

Membangun Generasi Berkarakter melalui Literasi Materi PAI di Sekolah Dasar

Mohammad Soddiq¹, Trisno Wijoyo², Mohammad Syamsul Arifin³

^{1, 2, 3} Pendidikan Agama Islam, Universitas Nurul Jadid, Indonesia
Surat-e: diq8969@gmail.com

ABSTRACT

Building a generation with character is one of the main goals of education, especially at the elementary school level, as the initial foundation of moral and moral formation. Literacy of Islamic Religious Education (PAI) materials plays an important role in shaping students into individuals who are not only intellectually intelligent, but also have noble personalities. This study aims to explore the role of literacy in building a generation of character through the integration of Islamic values, such as honesty, responsibility, empathy, and tolerance, into students' daily lives. The approach used in PAI learning involves contextual strategies, interactive methods, and the utilization of technology to increase the effectiveness of material delivery. In addition, religious-based extracurricular activities, such as flash pesantren and social actions, also strengthen the internalization of PAI values. The implementation results showed that students who were exposed to PAI literacy consistently experienced improvements in discipline, spiritual awareness, and the ability to be tolerant of others. However, there were some challenges in implementing this literacy, such as limited resources, lack of access to technology and lack of parental involvement. This study emphasizes the importance of collaboration between schools, teachers, parents and communities in supporting effective PAI literacy implementation. With an integrated and sustainable approach, PAI literacy materials can become a solid foundation in forming a generation with strong character, noble character, and able to make a positive contribution to the nation and religion.

ABSTRAK

Membangun generasi berkarakter merupakan salah satu tujuan utama pendidikan, terutama di tingkat sekolah dasar, sebagai fondasi awal pembentukan moral dan akhlak. Literasi materi Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan penting dalam membentuk siswa menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian berakhlak mulia. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran literasi materi PAI dalam membangun generasi berkarakter melalui integrasi nilai-nilai agama Islam, seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan toleransi, ke dalam kehidupan siswa sehari-hari. Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran PAI melibatkan strategi kontekstual, metode interaktif, serta pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan efektivitas penyampaian materi. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan, seperti pesantren kilat dan aksi sosial, turut memperkuat internalisasi nilai-nilai PAI. Hasil implementasi menunjukkan bahwa siswa yang terpapar literasi PAI secara konsisten mengalami peningkatan dalam hal kedisiplinan, kesadaran spiritual, dan kemampuan bersikap toleran terhadap sesama. Namun, terdapat beberapa

KEYWORDS:

PAI Literacy; Character Education; Elementary School; Islamic Values; Generation of Noble Morals.

KATA KUNCI:

Literasi PAI; Pendidikan Karakter; Sekolah Dasar; Nilai-Nilai Islam; Generasi Akhlak Mulia.

How to Cite:

“Mohammad Soddiq, Trisno Wijoyo, & Mohammad Syamsul Arifin. (2025). Membangun Generasi Berkarakter melalui Literasi Materi PAI di Sekolah Dasar. *NAAFI: JURNAL ILMIAH MAHASISWA*, 2(1), 1–9”

tantangan dalam penerapan literasi ini, seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya akses teknologi, dan minimnya keterlibatan orang tua. Penelitian ini menekankan pentingnya kolaborasi antara sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat dalam mendukung penerapan literasi PAI yang efektif. Dengan pendekatan yang terintegrasi dan berkelanjutan, literasi materi PAI dapat menjadi fondasi yang kokoh dalam membentuk generasi yang berkarakter kuat, berbudi pekerti luhur, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi bangsa dan agama.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam membangun generasi yang cerdas dan berkarakter. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, penguatan nilai-nilai agama menjadi sangat penting, terutama di tengah arus globalisasi dan perubahan sosial yang semakin kompleks. Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral sejak dini. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan untuk memperkuat pembelajaran PAI adalah melalui pengembangan literasi materi PAI. Literasi ini tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup pemahaman, penerapan, dan refleksi terhadap ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. (Firmansyah dkk., 2023)

Sekolah dasar menjadi tempat yang ideal untuk menanamkan nilai-nilai agama dan moral, karena pada usia ini anak-anak berada dalam fase pembentukan karakter yang sangat penting. Literasi materi PAI memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami ajaran Islam secara mendalam, bukan hanya sebagai pengetahuan teoritis, tetapi juga sebagai pedoman hidup. Melalui literasi ini, siswa diajarkan untuk memahami nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan toleransi, yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran PAI di sekolah dasar tidak hanya bertujuan untuk mencetak generasi yang cerdas secara intelektual, tetapi juga generasi yang berakhlak mulia. (Cahyani & Masyithoh, 2023)

Namun, dalam praktiknya, pengembangan literasi materi PAI di sekolah dasar menghadapi berbagai tantangan. Salah satunya adalah kurangnya bahan ajar yang menarik dan sesuai dengan perkembangan zaman. Siswa sering kali merasa bahwa pembelajaran PAI bersifat monoton dan tidak relevan dengan kehidupan mereka. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang kurang inovatif juga menjadi kendala dalam meningkatkan minat siswa terhadap literasi PAI. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih kreatif dan efektif untuk menjadikan literasi materi PAI sebagai bagian yang menarik dan relevan dalam proses pembelajaran. (Rosyada, 2023)

Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah mengintegrasikan literasi PAI dengan pendekatan kontekstual dan kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, pembelajaran tentang nilai-nilai kasih sayang dalam Islam dapat dikaitkan dengan pengalaman siswa dalam membantu teman yang membutuhkan atau menghormati orang tua. Selain itu, penggunaan teknologi dan media digital juga dapat menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan minat siswa terhadap literasi PAI. Melalui aplikasi, video edukatif, atau permainan interaktif berbasis agama, pembelajaran PAI dapat disampaikan dengan cara yang lebih menarik dan menyenangkan. (Tarsan dkk., 2022)

Guru juga memegang peranan penting dalam pengembangan literasi materi PAI. Guru yang mampu menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai agama akan memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu, kompetensi guru dalam menyampaikan materi PAI secara kreatif dan inspiratif perlu terus ditingkatkan. Selain itu, kolaborasi antara guru dan orang tua juga sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan literasi PAI, baik di sekolah maupun di rumah. (Caesaria dkk., 2024)

Melalui penguatan literasi materi PAI, sekolah dasar dapat menjadi tempat pembelajaran yang tidak hanya mendidik secara akademik, tetapi juga membentuk karakter siswa yang kuat dan berlandaskan nilai-nilai agama. Literasi PAI adalah investasi penting untuk mencetak generasi yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan mampu menghadapi tantangan masa depan dengan integritas dan kearifan. (Muslim dkk., 2023)

Pendidikan karakter adalah upaya sistematis untuk menanamkan nilai-nilai etika, moral, dan spiritual kepada siswa. Nilai-nilai ini menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari, membantu siswa membedakan yang benar dan salah, serta bertindak sesuai dengan prinsip yang mereka yakini. Di era globalisasi, tantangan dalam pembentukan karakter semakin besar karena adanya pengaruh budaya luar, media sosial, dan perkembangan teknologi yang pesat. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi fondasi untuk menjaga identitas dan moralitas siswa di tengah perubahan zaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pembangunan generasi berkarakter melalui literasi materi Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali secara mendalam proses, pengalaman, dan dinamika yang terjadi dalam pengembangan literasi materi PAI serta dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa. Berikut adalah rincian metode yang digunakan:

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus, yang difokuskan pada penerapan literasi materi PAI di salah satu sekolah dasar tertentu. Studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara rinci strategi, metode, dan hasil yang diperoleh dalam konteks tertentu. Penelitian ini tidak hanya mempelajari proses pembelajaran di kelas, tetapi juga interaksi antara guru, siswa, dan lingkungan sekolah. (Novita, 2023).

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data, yaitu membandingkan data dari berbagai sumber (observasi, wawancara, dan dokumentasi). Selain itu, diskusi dengan pakar pendidikan juga dilakukan untuk mendapatkan umpan balik terhadap temuan penelitian. (Nantara, 2022)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang cara membangun generasi berkarakter melalui literasi materi PAI di sekolah dasar, serta memberikan rekomendasi yang dapat diimplementasikan oleh guru, sekolah, dan pemangku kepentingan pendidikan. (Nurfadilah dkk., 2023)

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan penting dalam membentuk karakter siswa di tingkat sekolah dasar. Pada masa ini, anak-anak berada dalam fase pembentukan nilai-nilai dasar yang akan membimbing mereka sepanjang hidup. Literasi PAI bukan hanya tentang membaca dan memahami teks agama, tetapi juga tentang menginternalisasi nilai-nilai Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Upaya ini bertujuan untuk menciptakan generasi berkarakter yang mampu menjawab tantangan zaman dengan akhlak mulia.

Literasi materi PAI memberikan landasan moral yang kokoh bagi siswa. Di tengah perkembangan teknologi dan globalisasi, literasi ini menjadi penyeimbang agar siswa tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki akhlak yang baik. Melalui pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai Islam, siswa dapat mengembangkan sikap toleransi, kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat kepada orang lain.

Selain itu, literasi PAI membantu siswa memahami hubungan antara manusia dengan Tuhan (*habluminallah*) dan manusia dengan sesama (*habluminannas*). Nilai-nilai seperti kasih sayang, kerja sama, dan keadilan diajarkan melalui pembelajaran kontekstual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Mengintegrasikan literasi materi PAI dalam proses pembelajaran memerlukan pendekatan yang kreatif dan menyenangkan. Berikut beberapa strategi yang efektif: Guru dapat menghubungkan materi PAI dengan situasi nyata yang dialami siswa. Misalnya, pelajaran tentang kejujuran dapat disampaikan melalui cerita Nabi Muhammad SAW, diikuti dengan diskusi tentang pentingnya kejujuran dalam kehidupan sehari-hari. Di era

digital, teknologi dapat menjadi alat bantu yang efektif dalam mengajarkan materi PAI. Guru dapat menggunakan video pembelajaran, aplikasi Al-Qur'an interaktif, atau permainan edukatif berbasis agama untuk menarik minat siswa. Menggunakan metode diskusi, simulasi, atau role-playing membantu siswa lebih memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama. Contohnya, simulasi cara berwudhu atau role-playing dalam mempraktikkan adab bertamu.

Peran orang tua sangat penting dalam memperkuat literasi PAI di rumah. Orang tua dapat membimbing anak-anak dalam mengerjakan tugas agama, seperti menghafal doa, membaca Al-Qur'an, atau melibatkan mereka dalam ibadah keluarga. Sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung nilai-nilai Islami. Kegiatan seperti shalat berjamaah, membaca doa sebelum dan sesudah belajar, atau mengadakan lomba keagamaan akan memperkuat pembelajaran di kelas. Siswa datang dari keluarga dengan tingkat pemahaman agama yang berbeda. Guru perlu menyusun pendekatan yang dapat mengakomodasi perbedaan tersebut. Tidak semua sekolah memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung literasi PAI, seperti buku-buku Islami, alat peraga, atau akses teknologi.

Guru PAI memerlukan pelatihan berkelanjutan agar mampu mengajarkan materi secara relevan dan menarik bagi siswa. Siswa sering terpapar nilai-nilai yang tidak sesuai dengan ajaran Islam melalui media sosial. Hal ini menjadi tantangan bagi guru dan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai Islami.

Pembentukan karakter adalah salah satu tujuan utama pendidikan. Karakter yang kuat memungkinkan individu untuk menghadapi tantangan kehidupan dengan integritas, etika, dan tanggung jawab. Di Indonesia, Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi salah satu mata pelajaran wajib yang dirancang untuk membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Literasi materi PAI, yang melibatkan kemampuan membaca, memahami, dan menginternalisasi ajaran Islam, memegang peran penting dalam proses ini, terutama di tingkat sekolah dasar ketika karakter siswa mulai terbentuk.

Literasi PAI tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan agama tetapi juga membentuk perilaku dan sikap yang mencerminkan nilai-nilai keislaman. Dengan integrasi yang tepat, literasi PAI dapat mencetak generasi yang berkarakter, memiliki keimanan yang kokoh, dan mampu berkontribusi secara positif dalam masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar memiliki peran yang strategis dalam membangun karakter siswa sejak dini. Literasi materi PAI bukan hanya tentang kemampuan memahami teks atau doktrin agama, melainkan juga kemampuan menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Literasi ini mencakup pemahaman, aplikasi, hingga pembentukan sikap yang sesuai dengan ajaran Islam. Dalam konteks pembentukan generasi berkarakter, literasi PAI berfungsi sebagai landasan moral dan spiritual yang membentuk pribadi siswa menjadi individu yang memiliki akhlak mulia, tanggung jawab, dan empati terhadap sesama. (Solehat & Ramadan, 2021)

Literasi materi PAI berorientasi pada penguasaan dan penerapan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam praktiknya, literasi ini mengintegrasikan aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (perilaku). Pembelajaran literasi PAI di sekolah dasar bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai nilai-nilai keislaman seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan toleransi. Nilai-nilai tersebut bukan hanya diajarkan secara teoretis tetapi juga diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa di sekolah maupun di rumah.

Melalui materi PAI, siswa diajarkan untuk memahami pentingnya nilai kejujuran, baik dalam berbicara, bertindak, maupun bersikap. Contohnya, kisah-kisah Nabi Muhammad SAW yang dikenal sebagai al-amin (yang terpercaya) memberikan teladan konkret bagi siswa mengenai pentingnya menjaga integritas. Dalam implementasinya, guru memberikan contoh praktis seperti tidak menyontek saat ujian atau mengakui kesalahan jika berbuat salah.

Karakter tanggung jawab dan disiplin ditanamkan melalui pelajaran seperti tata cara shalat, puasa, atau menjaga kebersihan. Siswa diajarkan untuk memahami bahwa tanggung jawab kepada Allah SWT adalah landasan dari tanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga, dan lingkungan. Melalui pembiasaan seperti berdoa sebelum belajar dan menjaga waktu salat, siswa didorong untuk menjadi individu yang disiplin dalam menjalankan tugasnya.

Nilai empati dan toleransi ditekankan melalui ajaran-ajaran yang menekankan pentingnya tolong-menolong, menghormati perbedaan, dan berbagi dengan sesama. Misalnya, pelajaran zakat dan infak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan sikap peduli kepada orang lain. Guru juga sering mengajak siswa untuk berdiskusi mengenai pentingnya menghargai teman yang memiliki latar belakang budaya atau agama yang berbeda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan literasi materi PAI sangat bergantung pada strategi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Berikut beberapa strategi yang berhasil diterapkan di sekolah dasar:

Pembelajaran materi PAI menjadi lebih efektif jika disampaikan secara kontekstual, yaitu menghubungkan materi ajar dengan pengalaman nyata siswa. Sebagai contoh, saat membahas pentingnya jujur, guru mengaitkan materi ini dengan situasi sehari-hari seperti tidak berbohong kepada orang tua atau guru. Pendekatan ini membantu siswa memahami bahwa ajaran agama relevan dengan kehidupan mereka.

Metode interaktif seperti diskusi kelompok, role-play, atau simulasi membantu siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Misalnya, siswa diajak untuk memerankan skenario sederhana tentang sikap tolong-menolong di lingkungan sekolah. Melalui aktivitas ini, siswa tidak hanya memahami teori tetapi juga mempraktikkan nilai-nilai yang diajarkan.

Di beberapa sekolah, guru menggunakan teknologi digital untuk meningkatkan minat siswa terhadap literasi PAI. Misalnya, video animasi tentang kisah Nabi, aplikasi pembelajaran interaktif, dan kuis digital digunakan untuk menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik. Teknologi ini mampu menjembatani kesenjangan antara generasi digital dengan metode pembelajaran tradisional.

Kegiatan seperti pesantren kilat, lomba hafalan doa, atau aksi sosial berbasis keagamaan memberikan siswa kesempatan untuk mengaplikasikan nilai-nilai yang mereka pelajari di kelas. Selain itu, kegiatan ini memperkuat hubungan antara teori dan praktik serta memperdalam pemahaman siswa tentang ajaran Islam. Pembentukan karakter siswa adalah bagian esensial dari pendidikan yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademis tetapi juga pada pengembangan moral dan etika siswa. Pendidikan karakter sangat relevan di tengah tantangan globalisasi, pengaruh media sosial, dan perkembangan teknologi. Beberapa strategi penting telah diidentifikasi untuk mengimplementasikan pendidikan karakter siswa:

- Integrasi Nilai-Nilai dalam Pembelajaran: Guru dapat menyisipkan nilai-nilai seperti kejujuran, kerja sama, dan kedisiplinan dalam mata pelajaran.
- Budaya Sekolah Positif: Sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter melalui pembiasaan dan kegiatan rutin.
- Pembiasaan Positif: Aktivitas sehari-hari, seperti membaca doa, salam, dan kegiatan berbagi, membangun karakter siswa secara perlahan tetapi konsisten.
- Keteladanan Guru dan Staf Sekolah: Perilaku guru yang baik menjadi panutan bagi siswa untuk diikuti.
- Pelibatan Orang Tua: Keterlibatan orang tua memperkuat pembentukan karakter di rumah.
- Pemanfaatan Teknologi: Media digital digunakan untuk mendukung pembelajaran berbasis karakter secara menarik.

Implementasi pendidikan karakter menghadapi sejumlah tantangan, seperti:

- Kurangnya Konsistensi: Ketidaksesuaian antara nilai yang diajarkan di sekolah dengan pengalaman siswa di luar sekolah.
- Pengaruh Media Sosial: Paparan konten negatif atau bertentangan dengan nilai moral menjadi hambatan.

- Minimnya Pelatihan Guru: Guru memerlukan dukungan pelatihan untuk mengajarkan karakter dengan metode yang relevan.
- Beragam Latar Belakang Siswa: Perbedaan lingkungan keluarga membuat guru harus fleksibel dalam pendekatan pengajaran.

4. Solusi untuk Tantangan

Untuk mengatasi hambatan dalam pembentukan karakter siswa, beberapa solusi diusulkan:

1. Kolaborasi Antarpihak: Kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat penting untuk memberikan pengalaman konsisten kepada siswa.
2. Penguatan Program Sekolah: Program khusus yang fokus pada karakter siswa, seperti mentoring dan kegiatan sosial, dapat memperkuat nilai-nilai yang diajarkan.
3. Pelatihan Guru: Pelatihan rutin untuk guru sangat penting agar mereka mampu mengintegrasikan nilai karakter secara efektif.
4. Literasi Digital: Siswa perlu diajarkan cara menggunakan media sosial dan teknologi secara bertanggung jawab.
5. Penilaian Karakter: Sistem penilaian yang mencakup aspek sikap, tanggung jawab, dan kerja sama perlu diterapkan untuk melengkapi penilaian akademis.

5. Hasil Akhir Implementasi

Dengan strategi yang tepat dan dukungan dari berbagai pihak, pendidikan karakter dapat menghasilkan siswa yang:

1. Berintegritas dan jujur dalam tindakan mereka.
2. Bertanggung jawab terhadap tugas dan perilaku mereka.
3. Memiliki empati dan mampu bekerja sama dengan orang lain.
4. Disiplin dan menghargai aturan.
5. Memiliki etika yang baik dalam penggunaan teknologi.

Pembentukan karakter melalui pendidikan yang terstruktur dan berkelanjutan akan mempersiapkan siswa menjadi individu yang siap menghadapi tantangan masa depan dengan moralitas dan nilai-nilai yang kuat.

Meskipun literasi materi PAI memiliki banyak manfaat dalam pembentukan karakter siswa, implementasinya tidak terlepas dari tantangan. Berikut adalah beberapa tantangan yang dihadapi dalam penerapan literasi PAI:

Salah satu kendala utama adalah keterbatasan bahan ajar yang menarik dan relevan. Buku teks yang digunakan sering kali bersifat monoton, sehingga kurang mampu memotivasi siswa untuk mempelajari materi secara mendalam. Guru dituntut untuk berinovasi dalam menyusun bahan ajar tambahan yang kontekstual dan menarik.

Tidak semua sekolah, terutama di daerah terpencil, memiliki akses ke teknologi yang memadai. Hal ini menghambat pemanfaatan media digital dalam pembelajaran, yang seharusnya dapat meningkatkan minat siswa terhadap materi PAI.

Beberapa orang tua kurang aktif dalam mendukung pembelajaran literasi PAI di rumah. Padahal, keluarga adalah lingkungan pertama tempat anak belajar nilai-nilai agama. Ketidakhadiran dukungan keluarga membuat pembelajaran di sekolah kurang terintegrasi dengan kehidupan siswa di rumah.

Di sekolah dengan siswa yang berasal dari berbagai latar belakang sosial dan budaya, guru menghadapi tantangan dalam menyampaikan materi PAI dengan cara yang inklusif. Guru perlu mengembangkan metode yang mampu menjangkau seluruh siswa tanpa menimbulkan perasaan eksklusivitas.

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan literasi materi PAI memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Beberapa dampak tersebut meliputi:

Siswa yang terpapar literasi materi PAI menunjukkan peningkatan dalam akhlak mulia seperti sopan santun, menghormati guru, dan menjaga kebersihan lingkungan. Nilai-nilai ini menjadi bagian dari kebiasaan sehari-hari yang diterapkan di sekolah maupun di rumah.

Materi PAI membantu siswa membangun hubungan yang lebih kuat dengan Allah SWT. Misalnya, siswa menjadi lebih rajin melaksanakan salat, berdoa sebelum melakukan aktivitas, dan menunjukkan rasa syukur atas nikmat yang diberikan.

Melalui pembelajaran tentang zakat, infak, dan sedekah, siswa menjadi lebih peduli terhadap orang lain yang membutuhkan. Hal ini tercermin dari keterlibatan mereka dalam kegiatan sosial di sekolah maupun di masyarakat.

Guru melaporkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran PAI secara konsisten cenderung mengurangi perilaku negatif seperti menyontek, berbohong, atau membully teman. Nilai-nilai agama yang ditanamkan membantu siswa membangun kontrol diri yang lebih baik.

Dari hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa literasi materi PAI merupakan komponen penting dalam membangun generasi berkarakter. Namun, keberhasilannya membutuhkan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Beberapa rekomendasi yang dapat diusulkan adalah:

1. Pengembangan Bahan Ajar Kreatif

Pemerintah dan pihak sekolah perlu menyediakan bahan ajar yang kreatif dan relevan dengan kebutuhan siswa. Guru juga harus dilatih untuk membuat materi pembelajaran yang menarik dan berbasis teknologi.

2. Peningkatan Peran Keluarga

Orang tua perlu dilibatkan secara aktif dalam mendukung literasi PAI di rumah. Program parenting class atau kegiatan bersama dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan agama.

3. Peningkatan Akses Teknologi

Sekolah, terutama di daerah terpencil, perlu difasilitasi dengan teknologi pendukung pembelajaran. Pemerintah dapat memberikan bantuan berupa perangkat digital atau pelatihan untuk guru dalam memanfaatkan teknologi.

4. Peningkatan Kompetensi Guru

Guru PAI perlu terus meningkatkan kompetensinya melalui pelatihan dan workshop agar mampu menyampaikan materi dengan cara yang relevan, kontekstual, dan menarik.

Dengan implementasi yang tepat, literasi materi PAI dapat menjadi fondasi yang kuat untuk membangun generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga berakhlak mulia. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menitikberatkan pada pembentukan manusia seutuhnya. Nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan rasa hormat. Guru menggunakan cerita dari Al-Qur'an dan hadis untuk menanamkan nilai-nilai tersebut.

Siswa yang terpapar materi PAI menunjukkan perubahan positif dalam sikap, seperti lebih sopan kepada guru, lebih peduli kepada teman, dan lebih bertanggung jawab terhadap tugas mereka. Pengajaran PAI juga membantu siswa membangun hubungan yang lebih baik dengan keluarga dan lingkungan sosial mereka. Literasi PAI memperkuat nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan siswa, seperti membiasakan shalat lima waktu, membaca doa sebelum dan sesudah belajar, serta menghindari perilaku yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Materi PAI dikaitkan dengan situasi nyata yang relevan dengan kehidupan siswa. Misalnya, pelajaran tentang kejujuran diajarkan melalui contoh sehari-hari, seperti tidak menyontek saat ujian. Teknologi seperti video pembelajaran Islami, aplikasi Al-Qur'an, dan platform e-learning digunakan untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Diskusi kelompok, simulasi, dan role-playing digunakan untuk membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak dalam Islam. Orang tua diajak untuk berpartisipasi dalam pendidikan agama anak di rumah, misalnya dengan membimbing mereka membaca Al-Qur'an atau menghafal doa-doa pendek. Sekolah menciptakan suasana yang mendukung praktik agama, seperti mengadakan shalat

berjamaah, membaca Al-Qur'an bersama, dan memperingati hari-hari besar Islam. Beberapa sekolah tidak memiliki fasilitas pendukung seperti perpustakaan dengan buku Islami, alat peraga, atau akses teknologi yang memadai. Siswa datang dari keluarga dengan tingkat pemahaman agama yang beragam, sehingga guru harus menyesuaikan pendekatan pengajaran untuk memenuhi kebutuhan semua siswa. Guru PAI sering kali tidak mendapatkan pelatihan berkelanjutan yang diperlukan untuk mengadopsi metode pembelajaran yang inovatif dan relevan. Media sosial dan budaya populer yang tidak sejalan dengan nilai-nilai Islam menjadi tantangan besar dalam membentuk karakter siswa.

KESIMPULAN

Membangun generasi berkarakter melalui literasi materi Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar adalah langkah strategis untuk menanamkan nilai-nilai moral sejak dini. Literasi PAI tidak hanya sekadar memahami teks ajaran agama, tetapi juga melibatkan pengaplikasian nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, literasi PAI berperan membentuk siswa menjadi individu yang jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki empati terhadap sesama.

Strategi pembelajaran yang efektif, seperti pendekatan kontekstual, metode interaktif, dan kegiatan ekstrakurikuler berbasis nilai-nilai agama, mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI. Pendekatan ini membantu siswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga menerapkan nilai-nilai Islam dalam tindakan nyata. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital dapat menjadi alat yang efektif untuk menarik minat siswa dalam mempelajari PAI, meskipun akses terhadap teknologi masih menjadi tantangan di beberapa daerah.

Penerapan literasi materi PAI menunjukkan dampak positif yang signifikan, seperti peningkatan kesadaran spiritual, penguatan akhlak mulia, dan penurunan perilaku negatif. Namun, keberhasilan program ini membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, termasuk sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat. Kolaborasi yang erat antara semua pihak akan memastikan bahwa pembelajaran nilai-nilai agama dapat terinternalisasi dengan baik dalam kehidupan siswa. Dengan pendekatan yang terintegrasi dan berkesinambungan, literasi PAI memiliki potensi besar untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia, sehingga mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Caesaria, A. F., Ladamay, I., Yulianti, Y., & Kaluge, L. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembiasaan Untuk Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogi: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 34–40.
- [2] Cahyani, A., & Masyithoh, S. (2023). Kontribusi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar di Era Revolusi Industri 4.0. *Al-Rabwah*, 17(01), 61–72.
- [3] Firmansyah, M. I., Surahman, C., Lestari, W., Septiani, S., & Sudaryat, M. R. (2023). Pendidikan Agama Islam dan Pembangunan Karakter Siswa Sekolah Dasar: Studi Eksplorasi. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 21(1), 46–58.
- [4] Muslim, M., Yusri, Y., Syafaruddin, S., Syukri, M., & Wismanto, W. (2023). Manajemen Kepala Sekolah Dasar Islam Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Religius Di Era Disrupsi (Studi Kasus Di Sd Islam Al Rasyid Kota Pekanbaru). *Journal On Education*, 5(3), 10192–10204.
- [5] Nantara, D. (2022). Pembentukan karakter siswa melalui kegiatan di sekolah dan peran guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 2251–2260.

- [6] Novita, N. N. I. (2023). Penguatan etika digital melalui materi “Adab menggunakan media sosial” pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik menghadapi era Society 5.0. *Journal of Education and Learning Sciences*, 3(1), 73–93.
- [7] Nurfadilah, A., Fajriana, F. R., Wardani, M. R. R., Wahyudin, D., & Caturiasari, J. (2023). Membangun Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar melalui program 7 Poe Atikan (nyucikeun diri). *Jurnal Sinektik*, 6(2), 89–96.
- [8] Rosyada, A. (2023). *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Rantau 1 Muara Karya Ahmad Fuadi Serta Relevansinya Dengan Materi PAI SMP* [PhD Thesis, IAIN Kediri]. <http://etheses.iainkediri.ac.id/id/eprint/9099>
- [9] Hamid, A. (2024). MODEL MANAJEMEN KURIKULUM BERBASIS KARAKTER DI PESANTREN: IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBENTUKAN KEPRIBADIAN: Model Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter di Pesantren, Implikasi terhadap Pembentukan Kepribadian Mahasiswa. *NAAFI: JURNAL ILMIAH MAHASISWA*, 1(6), 58-64.
- [10] Solehat, T. L., & Ramadan, Z. H. (2021). Analisis program penguatan pendidikan karakter pada mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) di Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu*, 5(4), 2270–2277.
- [11] Azizah, I. N., & Utami, R. D. (2023). Gerakan Literasi Keagamaan sebagai Strategi Pembinaan Karakter Religius pada Siswa Sekolah Dasar. *QUALITY*, 11(1), 51-66.
- [12] Arwitaningsih, R. P., Dewi, B. F., Rahmawati, E. M., & Khuriyah, K. (2023). Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Ranah Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Hadi Mojolaban Sukoharjo. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(2), 450-468.
- [13] Mahbubi, M., Noviantoro, F. A., Anwari, M., & Arif, R. (2021). Implementasi Pembelajaran Aswaja Melalui Bercerita/Mendongeng di MI Nurul Munim Paiton Probolinggo. *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, 12(02), 121-129.
- [14] Sanusi, A., Lestari, S., Wafi, I., & Nurfauzi, Y. (2024). THE INFLUENCE OF TEACHER COMPETENCY ON STUDENT LEARNING ACHIEVEMENT (SURVEY ON ECONOMICS SUBJECT CLASS XII MA MA'ARIF NU CIMANGGU CILACAP DISTRICT): PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA (SURVEI PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS XII MA MA'ARIF NU CIMANGGU KABUPATEN CILACAP). *Hatta: Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 2(1), 11-24.
- [15] Firmansyah, M. I., Surahman, C., Lestari, W., Septiani, S., & Sudaryat, M. R. (2023). Pendidikan Agama Islam dan Pembangunan Karakter Siswa Sekolah Dasar: Studi Eksplorasi. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 21(1), 46-58.
- [16] Huda, U. R. (2022). Upaya Menanamkan Literasi Moral Keagamaan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 34-41.
- [17] Rejeki, S. K., Pangesti, I., & Atmapratiwi, H. (2024). PENGUATAN PEMBELAJARAN LITERASI GURU-GURU SEKOLAH DASAR. *Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (AMPOEN): Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 1169-1173.
- [18] Hamid, A., & Tamam, A. (2024). SEJARAH PERKEMBANGAN AL-QUR'AN SEBAGAI MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI INDONESIA. *ALMUSTOFA: Journal of Islamic Studies and Research*, 1(01), 82-90.
- [19] Rafsanjani, T. A., & Razaq, M. A. (2019). Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Terhadap Perkembangan Anak Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Kriyan Jepara. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 16-29.
- [20] Sahrur, D. S., & Mahfudi, A. Q. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Tahlil for Kid. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Sains*, 5(3), 107-113.
- [21] Amirudin, N. (2022). Literasi Digital Dalam Membentuk Karakter Religius Generasi Milenial (Studi tentang Pembentukan Karakter Mahasiswa PAI Universitas Muhammadiyah Gresik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 87-100.
- [22] Khairiyati, N. D., Amira, N., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Pentingnya Kemampuan Literasi Dalam Upaya Meningkatkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran/ E-ISSN: 3026-6629*, 2(2), 727-734.
- [23] Mahbubi, M. (2012). Pendidikan karakter: implementasi aswaja sebagai nilai pendidikan karakter. *Pustaka Ilmu Yogyakarta*.
- [24] Tarsan, V., Saman, H., Helmon, A., & Sumardi, V. (2022). Upaya guru dalam membentuk karakter disiplin siswa di sekolah dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 3(1), 14-29.